E-ISSN: 3025-0994
Halaman 1383-1395
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2026

Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah: Studi Literatur dengan Konteks MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Pekalongan

Nisrina Qurrotul Ain[1], Mutammam[2]

[1,2] Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
e-mail: nisrina.qurrotul.ain24053@mhs.uingusdur.ac.id[1]
mutammam@uingusdur.ac.id[2]

Abstrak

Manajemen kurikulum merupakan salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena berperan dalam mengarahkan seluruh proses pembelajaran agar berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pengelolaan kurikulum yang baik tidak hanya berpengaruh terhadap keterlaksanaan program pembelajaran, tetapi juga terhadap peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen kurikulum dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Pekalongan. Penelitian menggunakan metode studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah berupa buku, artikel jurnal, dan hasil penelitian yang relevan dengan manajemen kurikulum serta mutu pembelajaran di madrasah. Teknik analisis data dilakukan melalui identifikasi, pengkajian, pengelompokan, dan interpretasi berbagai temuan yang diperoleh dari sumber literatur. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi manajemen kurikulum dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang saling berkaitan. Penerapan manajemen kurikulum yang efektif memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran, pengembangan kompetensi guru, peningkatan hasil belajar peserta didik, serta penguatan karakter peserta didik. Keberhasilan implementasi kurikulum dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, seperti kepemimpinan kepala madrasah, kompetensi guru, ketersediaan sarana dan prasarana, serta dukungan orang tua dan masyarakat. Adapun faktor penghambat meliputi perubahan kebijakan kurikulum, keterbatasan sumber daya pendidikan, dan rendahnya motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, penguatan manajemen kurikulum secara berkelanjutan diperlukan untuk mendukung peningkatan mutu pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan di madrasah.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Mutu Pembelajaran, Madrasah Tsanawiyah, Implementasi Kurikulum, Pendidikan Islam.

Abstract

Curriculum management is an essential component of educational administration as it guides the learning process to ensure that educational objectives are achieved effectively and systematically. Effective curriculum management not only supports the implementation of learning programs but also contributes to improving the overall quality of education. This study aims to analyze the implementation of curriculum management in enhancing the quality of learning at MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Pekalongan. The research employed a literature review approach by examining various academic sources, including books, journal articles, and previous studies related to curriculum management and learning quality in Islamic secondary schools. Data were analyzed through identification, classification, interpretation, and synthesis of relevant findings from the reviewed literature. The findings indicate that curriculum management is implemented through interconnected stages of planning, organizing, implementation, and evaluation. Effective curriculum management contributes to improving learning quality, strengthening teacher competencies, enhancing students' learning outcomes, and fostering character development. The success of curriculum implementation is influenced by several supporting factors, including principal leadership, teacher professionalism, adequate educational facilities, and support from parents and the community. Meanwhile, challenges include curriculum policy changes, limited educational resources, and low student learning motivation. Therefore, continuous improvement of curriculum management is necessary to support better learning quality and achieve educational goals in madrasah education.

Keywords : Curriculum Management, Learning Quality, Islamic Junior Secondary School, Curriculum Implementation, Islamic Education.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu instrumen penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta mendukung pembangunan bangsa. Melalui pendidikan, peserta didik memperoleh berbagai pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang dibutuhkan untuk menghadapi perkembangan zaman yang semakin dinamis. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi salah satu prioritas utama dalam penyelenggaraan sistem pendidikan nasional. Mutu pendidikan yang baik tidak hanya ditentukan oleh hasil belajar peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah maupun madrasah (Usman, 2022).

Salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam menentukan kualitas proses pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran karena memuat tujuan pendidikan, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, serta sistem penilaian yang digunakan untuk mengukur keberhasilan peserta didik. Keberadaan kurikulum menjadi landasan utama dalam mengarahkan seluruh aktivitas pendidikan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Oleh

sebab itu, kurikulum tidak hanya dipandang sebagai dokumen administratif, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan (Rusman, 2021).

Dalam perspektif manajemen pendidikan, kurikulum memerlukan pengelolaan yang sistematis agar dapat diimplementasikan secara optimal. Manajemen kurikulum merupakan proses pengelolaan yang mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Melalui manajemen kurikulum yang baik, sekolah maupun madrasah dapat mengoptimalkan seluruh sumber daya pendidikan sehingga proses pembelajaran berlangsung secara terarah, terencana, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Rusman, 2021).

Penerapan manajemen kurikulum yang efektif memiliki hubungan yang erat dengan mutu pembelajaran. Mutu pembelajaran dapat dipahami sebagai tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap peserta didik. Pembelajaran yang bermutu ditandai dengan keterlibatan aktif peserta didik, penggunaan metode pembelajaran yang sesuai, tersedianya sumber belajar yang memadai, serta adanya evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Dengan demikian, keberhasilan implementasi kurikulum sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang diterima oleh peserta didik (Mazhar, Aprison, Dewi, & Arif, 2023).

Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki karakteristik yang berbeda dengan sekolah umum karena mengintegrasikan pendidikan umum dan pendidikan keagamaan dalam satu sistem pembelajaran. Kondisi tersebut menuntut adanya pengelolaan kurikulum yang lebih komprehensif agar tujuan pendidikan akademik dan pembentukan karakter religius dapat berjalan secara seimbang. Oleh karena itu, implementasi manajemen kurikulum menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran di madrasah (Agustina et al. 2022)

Meskipun deemikian, implementasi kurikulum di berbagai lembaga pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan. Perubahan kebijakan kurikulum yang berlangsung secara dinamis, keterbatasan kompetensi guru dalam memahami dan menerapkan kurikulum, serta kurang optimalnya pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan sering menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan tuntutan masyarakat yang terus berubah menuntut lembaga pendidikan untuk senantiasa melakukan penyesuaian terhadap sistem pembelajaran yang diterapkan agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman (Mustaqim & Darnoto, 2018).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi manajemen kurikulum memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Agustina et al., (2022)menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum yang terencana dan sistematis mampu mendukung efektivitas proses pembelajaran di madrasah. Hasil penelitian Mazhar et al., (2023) juga menunjukkan bahwa manajemen mutu kurikulum berperan dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan hasil belajar peserta didik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan.

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengelolaan kurikulum adalah MTs Salafiyah Hidayatul Athfal

Pekalongan. Sebagai madrasah yang memadukan pendidikan umum dan pendidikan keagamaan, lembaga ini dituntut mampu mengelola kurikulum secara efektif agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Keberhasilan pengelolaan kurikulum di madrasah tidak hanya berpengaruh terhadap peningkatan prestasi akademik peserta didik, tetapi juga terhadap pembentukan karakter dan nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khas pendidikan madrasah.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas implementasi manajemen kurikulum di madrasah, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pelaksanaan kurikulum secara umum. Kajian yang secara khusus mengkaji hubungan antara implementasi manajemen kurikulum dengan peningkatan mutu pembelajaran pada madrasah tsanawiyah masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian yang mengangkat konteks MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Pekalongan belum banyak ditemukan. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana implementasi manajemen kurikulum dapat berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran di madrasah tersebut (Mazhar et al., 2023).

Sebagai upaya untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan melalui studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah yang relevan mengenai manajemen kurikulum, implementasi kurikulum di madrasah, dan mutu pembelajaran. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan implementasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen kurikulum dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Pekalongan. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen kurikulum, menjelaskan kontribusinya terhadap peningkatan mutu pembelajaran, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum di lingkungan madrasah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode studi literatur dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai hasil penelitian serta sumber ilmiah yang relevan mengenai implementasi manajemen kurikulum dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, praktik, serta berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan manajemen kurikulum tanpa melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan (Sukmadinata, 2021).

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur yang relevan, meliputi artikel jurnal ilmiah, buku, prosiding, serta dokumen akademik yang berkaitan dengan manajemen kurikulum, mutu pembelajaran, dan pengelolaan pendidikan di madrasah. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan kesesuaian tema penelitian, kredibilitas sumber, serta relevansi terhadap fokus kajian. Sebagian besar referensi yang digunakan merupakan publikasi ilmiah dalam rentang lima tahun terakhir guna memperoleh informasi yang lebih

aktual mengenai perkembangan implementasi manajemen kurikulum di lembaga pendidikan (Agustina et al., 2022).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan penelusuran literatur dari berbagai sumber ilmiah yang dapat diakses secara daring maupun luring. Peneliti mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengelompokkan berbagai referensi yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Selanjutnya, literatur yang telah terkumpul diseleksi berdasarkan relevansi isi, kualitas sumber, dan keterkaitannya dengan fokus penelitian sehingga hanya sumber yang sesuai yang digunakan dalam proses analisis.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Tahapan analisis dimulai dengan membaca dan memahami isi literatur secara menyeluruh, kemudian mengidentifikasi informasi yang berkaitan dengan implementasi manajemen kurikulum, kontribusinya terhadap mutu pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema-tema tertentu, dibandingkan antar sumber, dan diinterpretasikan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti (Mahmud, 2021).

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai referensi ilmiah. Proses tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan memiliki tingkat konsistensi dan validitas yang memadai. Hasil analisis selanjutnya disajikan secara deskriptif dalam bentuk uraian naratif sehingga dapat memberikan gambaran yang sistematis mengenai implementasi manajemen kurikulum dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Pekalongan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Manajemen kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena berfungsi sebagai pedoman dalam mengarahkan seluruh kegiatan pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam konteks lembaga pendidikan, manajemen kurikulum tidak hanya berkaitan dengan penyusunan dokumen kurikulum, tetapi juga mencakup berbagai proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kurikulum. Melalui pengelolaan yang sistematis, kurikulum dapat diimplementasikan secara optimal sehingga mampu mendukung peningkatan mutu pembelajaran dan kualitas lulusan yang dihasilkan (Mahmud, 2021).

Implementasi manajemen kurikulum diawali dengan proses perencanaan kurikulum. Perencanaan kurikulum merupakan tahapan penting yang dilakukan untuk menentukan arah, tujuan, program, dan strategi pembelajaran yang akan diterapkan dalam satuan pendidikan. Pada tahap ini, sekolah atau madrasah menyusun berbagai perangkat pembelajaran seperti kalender pendidikan, program tahunan, program semester, silabus, dan modul ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta ketentuan kurikulum yang berlaku. Perencanaan yang baik akan membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran secara lebih terarah dan sistematis sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal (Sukmadinata, 2021).

Setelah tahap perencanaan, implementasi manajemen kurikulum dilanjutkan dengan proses pengorganisasian. Pengorganisasian kurikulum dilakukan melalui pembagian tugas dan tanggung jawab kepada seluruh unsur yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan. Kepala madrasah berperan sebagai pemimpin yang mengoordinasikan pelaksanaan kurikulum, sedangkan guru bertanggung jawab dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perangkat yang telah disusun. Selain itu, tenaga kependidikan juga memiliki peran dalam mendukung kelancaran pelaksanaan program-program pendidikan. Pengorganisasian yang efektif akan menciptakan koordinasi yang baik antar komponen pendidikan sehingga implementasi kurikulum dapat berjalan secara optimal (Usman, 2022).

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan kurikulum yang diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Pelaksanaan kurikulum merupakan proses penerapan seluruh rencana pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan. Dalam pelaksanaannya, guru dituntut mampu memilih strategi, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar proses pembelajaran berlangsung secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Keberhasilan pelaksanaan kurikulum sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran serta kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses belajar yang berlangsung (Agustina et al., 2022).

Pada lingkungan madrasah, pelaksanaan kurikulum tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai keislaman dan pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, implementasi kurikulum di madrasah harus mampu mengintegrasikan pendidikan umum dan pendidikan agama secara seimbang. Integrasi tersebut dilakukan melalui kegiatan pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler yang bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan intelektual sekaligus karakter religius yang kuat (Halimatuzzahrah & Akbar, 2022).

Selain perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan, evaluasi kurikulum juga menjadi bagian penting dalam implementasi manajemen kurikulum. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan kurikulum serta mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul selama proses pembelajaran. Melalui evaluasi, sekolah dapat memperoleh informasi mengenai efektivitas program pembelajaran, tingkat pencapaian tujuan pendidikan, serta kebutuhan perbaikan yang perlu dilakukan pada periode berikutnya. Hasil evaluasi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kualitas implementasi kurikulum secara berkelanjutan (Hia, Triatmaja, Fauzi, & Solin, 2022).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen kurikulum yang dilakukan secara sistematis mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Agustina et al., (2022) menyatakan bahwa pengelolaan kurikulum yang baik memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran karena seluruh kegiatan pendidikan dapat dilaksanakan secara lebih terarah. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Mazhar et al., (2023) yang menjelaskan bahwa manajemen mutu kurikulum berperan dalam meningkatkan efektivitas layanan pendidikan serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan berbagai kajian tersebut dapat dipahami bahwa implementasi manajemen kurikulum memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Melalui proses perencanaan yang matang, pengorganisasian yang efektif, pelaksanaan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta evaluasi yang berkelanjutan, lembaga pendidikan dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih berkualitas. Dengan demikian, keberhasilan implementasi manajemen kurikulum menjadi salah satu faktor utama dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berdaya saing.

2. Kontribusi Manajemen Kurikulum terhadap Mutu Pembelajaran

Manajemen kurikulum memiliki kontribusi yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran di lembaga pendidikan. Kurikulum yang dikelola secara efektif tidak hanya berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, kurikulum dapat diimplementasikan secara sistematis sehingga mampu mendukung terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas. Oleh karena itu, keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen kurikulum yang diterapkan (Mahmud, 2021).

Salah satu kontribusi utama manajemen kurikulum terhadap mutu pembelajaran adalah terciptanya proses pembelajaran yang lebih terarah dan sistematis. Melalui perencanaan kurikulum yang matang, guru memiliki pedoman yang jelas dalam menyusun tujuan pembelajaran, menentukan materi, memilih metode pembelajaran, serta merancang sistem evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Perencanaan yang baik memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara lebih efektif karena seluruh kegiatan pembelajaran telah dirancang berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai. Dengan demikian, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih terstruktur dan bermakna (Sukmadinata, 2021).

Selain itu, manajemen kurikulum juga berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru. Implementasi kurikulum yang baik menuntut guru untuk terus mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian agar mampu melaksanakan pembelajaran secara optimal. Dalam proses pengelolaan kurikulum, guru tidak hanya berperan sebagai pelaksana pembelajaran, tetapi juga sebagai perancang, pengembang, dan evaluator kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut mendorong guru untuk lebih kreatif dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta perkembangan zaman. Peningkatan kompetensi guru pada akhirnya akan berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik (Umami & Arsyadana, 2025).

Kontribusi manajemen kurikulum juga terlihat pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Kurikulum yang dirancang dan diimplementasikan secara baik akan membantu peserta didik mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Melalui proses pembelajaran yang terencana, peserta didik dapat memperoleh pemahaman materi secara lebih mendalam, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta meningkatkan kemampuan dalam memecahkan berbagai permasalahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum yang efektif memiliki hubungan positif dengan peningkatan prestasi akademik peserta didik karena proses pembelajaran berlangsung lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka (Mazhar et al., 2023).

Di lingkungan madrasah, kontribusi manajemen kurikulum tidak hanya terbatas pada peningkatan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai keagamaan. Kurikulum yang dikelola secara baik memungkinkan integrasi antara mata pelajaran umum dan pendidikan agama sehingga peserta didik memperoleh keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Melalui berbagai program pembelajaran dan kegiatan keagamaan yang terstruktur, madrasah dapat membentuk peserta didik yang memiliki akhlak mulia, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kepedulian sosial yang tinggi. Dengan demikian, mutu pembelajaran tidak hanya diukur dari aspek akademik, tetapi juga dari keberhasilan dalam membentuk karakter peserta didik (Halimatuzzahrah & Akbar, 2022).

Manajemen kurikulum yang efektif juga berkontribusi dalam menciptakan budaya mutu di lingkungan sekolah atau madrasah. Budaya mutu merupakan kondisi di mana seluruh warga sekolah memiliki komitmen untuk terus melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas dalam setiap aspek penyelenggaraan pendidikan. Melalui evaluasi kurikulum yang dilakukan secara berkala, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi berbagai kelemahan dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Proses tersebut mendorong terciptanya budaya refleksi, inovasi, dan pengembangan yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran. Dengan adanya budaya mutu, seluruh komponen pendidikan akan bekerja secara kolaboratif untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik (Mulyasa, 2022).

Lebih lanjut, implementasi manajemen kurikulum yang baik dapat meningkatkan efektivitas layanan pendidikan secara keseluruhan. Pengelolaan kurikulum yang terencana memungkinkan sekolah memanfaatkan sumber daya pendidikan secara lebih efisien, baik sumber daya manusia, sarana prasarana, maupun sumber belajar lainnya. Efektivitas tersebut berdampak pada terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran. Ketika seluruh komponen pendidikan dapat berfungsi secara optimal, maka mutu pembelajaran yang dihasilkan juga akan meningkat secara signifikan (Agustina et al., 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina et al., (2022) menunjukkan bahwa implementasi manajemen kurikulum yang baik mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui perencanaan yang sistematis dan evaluasi yang berkelanjutan. Temuan serupa juga disampaikan oleh Mazhar et al., (2023) yang menyatakan bahwa manajemen mutu kurikulum memiliki kontribusi terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran, profesionalisme guru, serta pencapaian hasil belajar peserta didik. Selain itu, penelitian Umami & Arsyadana, (2025)menunjukkan bahwa supervisi dan pengelolaan kurikulum yang dilakukan secara konsisten dapat meningkatkan pemahaman guru terhadap kurikulum sehingga berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Kontribusi tersebut terlihat melalui peningkatan efektivitas proses pembelajaran, pengembangan kompetensi guru, peningkatan hasil belajar peserta didik, pembentukan karakter, penciptaan budaya mutu, serta optimalisasi layanan pendidikan. Oleh karena itu, implementasi manajemen kurikulum yang efektif perlu terus dikembangkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Kurikulum

Implementasi manajemen kurikulum merupakan proses yang melibatkan berbagai komponen pendidikan yang saling berhubungan satu sama lain. Keberhasilan pelaksanaan kurikulum tidak hanya ditentukan oleh kualitas kurikulum yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya. Faktor-faktor tersebut berasal dari unsur internal maupun eksternal madrasah, seperti kepemimpinan kepala madrasah, kompetensi guru, ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan orang tua, serta kebijakan pendidikan yang berlaku. Apabila faktor-faktor pendukung dapat dioptimalkan dan berbagai hambatan dapat diminimalkan, maka implementasi kurikulum akan berjalan lebih efektif dan mampu meningkatkan mutu pembelajaran secara berkelanjutan (Swandari & Jemani, 2023).

Salah satu faktor pendukung utama dalam implementasi manajemen kurikulum adalah kepemimpinan kepala madrasah. Kepala madrasah memiliki peran penting dalam mengarahkan seluruh kegiatan pendidikan, mulai dari perencanaan program, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi kurikulum. Kepemimpinan yang efektif dapat menciptakan suasana kerja yang kondusif, meningkatkan motivasi guru, serta mendorong terjadinya kolaborasi antarwarga sekolah. Selain itu, kepala madrasah juga berperan dalam mengambil keputusan strategis terkait pengembangan kurikulum dan peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, kemampuan kepala madrasah dalam mengelola sumber daya pendidikan menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum di madrasah (Bala, et al. 2022)

Faktor pendukung berikutnya adalah kompetensi dan profesionalisme guru. Guru merupakan pelaksana utama kurikulum yang berinteraksi secara langsung dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memahami isi kurikulum, menyusun perangkat pembelajaran, memilih strategi pembelajaran yang sesuai, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara tepat. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan profesional yang baik akan lebih mudah menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan kurikulum yang berlaku. Pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan, seminar, dan kegiatan pengembangan profesional berkelanjutan menjadi langkah penting untuk meningkatkan kualitas implementasi kurikulum (Sogen,et al. 2025)

Selain sumber daya manusia, ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan juga menjadi faktor pendukung yang tidak dapat diabaikan. Sarana dan prasarana yang memadai memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara lebih efektif dan efisien. Fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, laboratorium, perangkat teknologi informasi, serta media pembelajaran yang memadai dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik. Pada era digital saat ini, pemanfaatan teknologi pendidikan menjadi kebutuhan yang semakin penting karena dapat mendukung pelaksanaan kurikulum yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman. Dengan adanya dukungan fasilitas yang memadai, tujuan pembelajaran dapat dicapai secara lebih optimal (Dewi, et al. 2023)

Dukungan orang tua dan masyarakat juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan implementasi kurikulum (Rahman, et al., 2023). Orang tua memiliki

peran penting dalam mendampingi proses belajar peserta didik di rumah serta memberikan motivasi agar peserta didik memiliki semangat belajar yang tinggi. Sementara itu, masyarakat dapat memberikan dukungan melalui berbagai bentuk kerja sama dengan madrasah, seperti penyediaan lingkungan belajar yang kondusif, partisipasi dalam kegiatan pendidikan, maupun dukungan terhadap program-program pengembangan sekolah. Sinergi antara madrasah, keluarga, dan masyarakat akan menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih kuat sehingga pelaksanaan kurikulum dapat berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal (Wasilah, Nur, Soleh, & Handayani, 2023)

Meskipun demikian, implementasi manajemen kurikulum juga menghadapi berbagai hambatan. Salah satu hambatan yang sering ditemukan adalah perubahan kebijakan kurikulum yang terjadi secara dinamis. Perubahan kebijakan tersebut mengharuskan sekolah dan guru untuk terus melakukan penyesuaian terhadap perangkat pembelajaran, metode pembelajaran, serta sistem penilaian yang digunakan. Dalam beberapa kasus, perubahan kurikulum yang berlangsung dalam waktu relatif singkat dapat menimbulkan kesulitan bagi guru dalam memahami dan menerapkan kebijakan baru secara optimal. Kondisi ini berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian antara tuntutan kurikulum dengan praktik pembelajaran di lapangan (Ishomudin & Maula, 2022).

Hambatan lainnya adalah keterbatasan kompetensi sebagian tenaga pendidik dalam memahami perubahan kurikulum. Tidak semua guru memiliki tingkat kesiapan yang sama dalam menghadapi perubahan kebijakan pendidikan. Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum terbaru maupun dalam menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kurangnya pelatihan dan pendampingan juga dapat menjadi penyebab rendahnya kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum secara optimal. Oleh karena itu, program peningkatan kapasitas guru perlu dilakukan secara berkelanjutan agar kemampuan guru dapat terus berkembang sesuai dengan kebutuhan pendidikan masa kini (Awaluddin & Wahyudiati, 2022).

Keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan juga masih menjadi tantangan di berbagai madrasah. Meskipun perkembangan teknologi telah memberikan banyak kemudahan dalam proses pembelajaran, tidak semua lembaga pendidikan memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung pemanfaatan teknologi secara optimal. Keterbatasan akses internet, kurangnya perangkat teknologi, serta minimnya sumber belajar digital dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum modern. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang kurang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik secara maksimal (Hakim, et al. 2024).

Selain faktor-faktor tersebut, rendahnya motivasi belajar peserta didik juga dapat menjadi hambatan dalam implementasi kurikulum. Motivasi belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, kurang disiplin dalam menyelesaikan tugas, serta memiliki pencapaian hasil belajar yang kurang optimal. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik agar motivasi belajar mereka

dapat meningkat. Dengan meningkatnya motivasi belajar, proses implementasi kurikulum akan berjalan lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Kurniawati, et al.2023)

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa implementasi manajemen kurikulum dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat yang saling berkaitan. Kepemimpinan kepala madrasah, kompetensi guru, ketersediaan sarana dan prasarana, serta dukungan orang tua dan masyarakat merupakan faktor-faktor yang dapat memperkuat keberhasilan implementasi kurikulum. Sebaliknya, perubahan kebijakan kurikulum, keterbatasan kompetensi guru, keterbatasan fasilitas pendidikan, dan rendahnya motivasi belajar peserta didik menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui berbagai strategi yang tepat. Dengan pengelolaan yang baik, berbagai faktor pendukung dapat dioptimalkan dan hambatan yang ada dapat diminimalkan sehingga implementasi kurikulum mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan mutu pembelajaran di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Pekalongan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran di lembaga pendidikan, termasuk madrasah tsanawiyah. Implementasi manajemen kurikulum dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang saling berkaitan dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Pengelolaan kurikulum yang dilakukan secara sistematis memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih terarah, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Manajemen kurikulum juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Kontribusi tersebut terlihat melalui peningkatan kualitas proses pembelajaran, pengembangan kompetensi guru, peningkatan hasil belajar peserta didik, serta penguatan pendidikan karakter dan nilai-nilai keagamaan. Kurikulum yang dikelola dengan baik mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal baik dalam aspek akademik maupun nonakademik.

Keberhasilan implementasi manajemen kurikulum dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi kepemimpinan kepala madrasah yang efektif, kompetensi dan profesionalisme guru, ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan, serta dukungan orang tua dan masyarakat. Sementara itu, faktor penghambat meliputi perubahan kebijakan kurikulum yang dinamis, keterbatasan kompetensi sebagian tenaga pendidik, keterbatasan fasilitas pembelajaran, serta rendahnya motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan melalui peningkatan kompetensi guru, penguatan manajemen madrasah, optimalisasi sarana dan prasarana, serta peningkatan kolaborasi antara madrasah, keluarga, dan masyarakat.

Secara keseluruhan, implementasi manajemen kurikulum yang dilakukan secara efektif dan berkelanjutan dapat menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah. Dengan pengelolaan kurikulum yang baik, lembaga pendidikan tidak hanya mampu mencapai tujuan akademik, tetapi juga dapat membentuk peserta didik

yang memiliki karakter, keterampilan, dan nilai-nilai keagamaan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

Secara keseluruhan, implementasi manajemen kurikulum yang dilakukan secara efektif dan berkelanjutan dapat menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah. Melalui pengelolaan kurikulum yang terencana, terorganisasi, dan dievaluasi secara berkala, lembaga pendidikan tidak hanya mampu mencapai tujuan akademik, tetapi juga dapat membentuk peserta didik yang memiliki karakter, keterampilan, serta nilai-nilai keagamaan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Oleh karena itu, madrasah perlu terus memperkuat kapasitas kepala madrasah dan guru dalam pengelolaan kurikulum, meningkatkan pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran, serta memperluas kerja sama dengan orang tua dan masyarakat guna mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih berkualitas. Selain itu, evaluasi kurikulum secara berkelanjutan perlu dilakukan sebagai upaya perbaikan dan pengembangan program pendidikan agar tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, A., Saragih, B. A., Nasution, N. A., Wardani, J. S., & Pratami, W. Z. S. (2022). Implementasi Manajemen Kurikulum Di Mts. Laboratorium UIN-SU Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(3). Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.31004/Jptam.V6i3.4496

Awaluddin, & Wahyudiati, D. (2022). Relevansi Manajemen Kurikulum Dan Sarana Prasarana Terhadap Kemampuan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)Guru Abad 21 Di Madrasah Aliyah. *Dirasat:Jurnalmanajemendanpendidikanislam, 8*(2), 171–182.

Bala, R., Taher, A., Abidin, J., & Pendidikan, S. N. (2022). SARANA DAN PRASARANA UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN : DI MTS NEGERI KOTA KUPANG. *Jurnal Perspektif – Yayasan Jaringan Kerja Pendidikan Bali* |, 394–411.

Dewi, U. K., Kamil, N., Harahap, F. A., & Zahrah, F. (2023). Implementasi Sarana Prasarana Esensial Terhadap Kurikulum Merdeka Anak Usia Dini. *Indonesian Journal Of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, *5*(2), 368–376.

Hakim, I. R., Unnajjah, L. S., & Rahman, A. S. (2024). Strategi Adaptif Madrasah Dalam Implementasi Kurikulum Nasional Dan Kurikulum Operasional Madrasah. *Edukasi: The Journal Of Educational Research*, *04*(03).

Halimatuzzahrah, & Akbar, M. Z. (2022). Implementasi Manajemen Kurikulum Di Mts Darussalimin NW Sengkol Mantang. *Journal Of Millenial Education*.

Hia, A. R., Triatmaja, D., Fauzi, R., & Solin, S. N. A. (2022). Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Sukaramai. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(2). Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.31004/Jptam.V6i2.4394

Ishomudin, & Maula, R. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum K-13 Di Madrasah. *AFKARINA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *7*(2).

Kurniawati, Lestari, S., & Fauzi, A. (2023). Motivasi Belajar Peserta Didik Sebagai Faktor Pendukung Keberhasilan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*.

Mahmud. (2021). MANAJEMEN KURIKULUM DI MADRASAH TSANAWIYAH. *TAMADDUN*, (C), 13–29.

Mazhar, Aprison, W., Dewi, Y., & Arif, M. (2023). Penerapan Manajemen Mutu Kurikulummadrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *5*, 2879–2889.

Mulyasa, E. (2022). *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mustaqim1, & Darnoto. (2018). PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM ASPEK PEMBELAJARAN DI MADRASAH. *Jurnal Tarbawi*, *15*(2).

Rahman, M., Suryana, A., & Hidayah, N. (2023). Peran Orang Tua Dalam Mendukung Keberhasilan Pembelajaran Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*.

Rusman. (2021). *Manajemen Kurikulum.* Jakarta: Rajawali Pers.

Sogen, C. T. A., Sesfao, D. M., & Langkola, N. J. (2025). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, *01*(04), 552–557.

Sukmadinata, N. S. (2021). *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Swandari, N., & Jemani, A. (2023). Mitra Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Dan Problematikanya. *PROGRESSA*, *7(1)*(56).

Umami, I. O. N., & Arsyadana, A. (2025). Peran Supervisi Dalam Meningkatkan Pemahaman Kurikulum Di Madrasah Tsanawiyah. *Andragogi Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *5*(1), 231–243.

Usman, H. (2022). *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan Edisi 4.* Jakarta: Bumi Aksara.

Wasilah, N., Nur, M. A., Soleh, A., & Handayani, N. A. (2023). Optimalisasi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, *6*, 10964–10971.